

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di masa sekarang, suami istri bekerja bukan perkara yang aneh. Tidak seperti dulu di mana yang lazim mencari nafkah adalah para ayah, sementara para ibu hanya menunggu di rumah sambil mengurus anak dan mengerjakan tugas –tugas perempuan lainnya. Oleh karena itu beban terbesar seorang ibu yang bekerja adalah merasa tidak dapat menjalankan peran sebagai ibu yang baik bagi anak-anaknya. (Andri Priyatna, 2010).

Intensitas waktu yang kurang dengan anak dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada anak usia 3-5 tahun atau usia pra sekolah sangat memerlukan bimbingan dari keluarga terutama orang tua. Keluarga merupakan bagian terpenting bagi anak, peran orang tua dalam menerapkan pola asuh akan mempengaruhi tumbuh kembang dan sosialisasi anak di lingkungan keluarga besar lainnya, masyarakat, sekolah dan teman sebaya. Usia ini adalah usia yang menentukan bagaimana cara anak bersosialisasi dengan lingkungan luar selain keluarga (Suryadi, 2006)

Peran aktif orang tua terhadap perkembangan anaknya sangat di perlukan terutama pada saat mereka berada di bawah usia 6 tahun. Peran aktif orang tua adalah usaha langsung terhadap anak dan peran lain yang penting dalam menciptakan lingkungan sosial yang pertama oleh anak. Suherman, 2000 (dalam Ani Masruroh, 2009)

Keberhasilan seorang anak dalam hubungan sosialnya tergantung perlakuan orang tua dalam mengasuh anak-anaknya. Pada umumnya perlakuan tersebut diwujudkan dalam bentuk merawat, memlihara, mengajar, dan membimbing anak. Segala perilaku orang tua yang berupa tindakan dan bertujuan untuk menumbuh kembangkan anak disebut sebagai pola asuh orang tua. Dalam hubungan dengan keluarga, anak lebih bergantung pada orang tua dalam segala hal apalagi seorang ibu. Elizabeth Hurlock 1999 (dalam Ani Masruroh 2009)

Korelasi antara pola asuh orang tua dengan sosialisasi anak pra sekolah menunjukkan terdapat hubungan yang sangat signifikan. didukung oleh penelitian yang di lakukan di Purwokerto tahun 2009 oleh Joko Trisuharsono menyatakan bahwa, apabila orang tua menerapkan pola asuh yang tepat maka akan mempengaruhi kemampuan sosialisasinya. Interaksi orang tua dan anak dalam mengasuh dan memberikan stimulasi kepada anak mempengaruhi perkembangan sosial anak.

Pada penelitian sebelumnya oleh Ulfiani Rahman tahun 2009 mengenai karakteristik perkembangan anak usia dini maka peneliti menyarankan bahwa, orang tua memegang peran penting dalam kemampuan yang baik sangat penting untuk menjamin tumbuh kembang anak yang optimal, kemampuan sosialisasi dipengaruhi oleh faktor keluarga dan lingkungan sekitar pertumbuhan dan perkembangan anak pra sekolah yaitu perkembangan motorik kasar, perkembangan motorik halus, dan perkembangan sosio emosional.

Dari penelitian sebelumnya saya tertarik untuk melanjutkan penelitian ini dengan mengetahui tentang bagaimana pola pengasuhan ibu yang bekerja dengan dengan

tingkat sosialisasi anak pra sekolah di usia 3-5 tahun. Berdasarkan studi pendahuluan pada pengambilan data awal yang dilakukan di dua sekolah Taman Kanak-Kanak jumlah siswa di TK Idhata 40 orang dan TK Kartika 51 orang. Saya ambil pada Taman Kanak-Kanak ini karena jumlahnya cukup banyak.

Jumlah anak dengan ibu bekerja di TK Idhata itu ada 17 orang anak dan di TK Kartika 13 orang anak yang memiliki ibu bekerja. Data yang di dapatkan di atas melalui hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 20 Desember 2013 dengan salah satu guru yang ada di di TK tersebut yaitu dengan Ibu SL di TK Kartika dan Ibu N di TK Idhata. Yaitu tentang anak yang belum menaati peraturan yang ada, ada anak juga yang suka mengganggu temannya di kelas, bahkan ada beberapa anak yang berbicara dengan kata-kata cenderung kurang baik, karena faktor lingkungan menggunakan kalimat tersebut dan di ikuti oleh anak-anak pada usia ini. Yang seharusnya tidak pantas dalam usia mereka dengan anak yang memiliki ibu yang bekerja. Alasan utama Ibu bekerja diluar rumah itu karena kebutuhan sosial, kebutuhan aktualisasi diri, dan untuk menambah penghasilan.

Pola pengasuhan anak dalam keluarga itu cenderung menggunakan pola asuh tertentu. Salah satu dampak penerapan pola asuh adalah tercermin pada perilaku anak. Pada penelitian sebelumnya oleh Ani Masruroh pada tahun 2009 itu pola asuh terbagi atas 3 yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif.

Pada usia 2 tahun pertama atau usia pra sekolah, anak akan meniru sikap atau perilaku dimana ia tinggal. Sifat meniru akan melekat pada anak sampai tumbuh dewasa. Teori yang meyakinkan hal tersebut adalah teori belajar sosial yang

dikemukakan oleh Albert Bandura. Teori menekankan interaksi antara perilaku dan lingkungan yang memusatkan diri pada pola perilaku yang dikembangkan oleh individu untuk menguasai lingkungan dan bukan pada dorongan naluriah. Muhibbin Syah 2004 (dalam Ani Masruroh 2009).

1.2 Identifikasi Masalah

1. Anak belum menaati peraturan-peraturan yang ada di sekolahnya, suka mengganggu teman sekelasnya, dan menggunakan kata-kata yang cenderung kurang baik karena anak mendengar kalimat dari lingkungan sekitar yang kurang baik dan akhirnya diikuti oleh anak-anak pada usia ini, dan bias berdampak buruk pada perkembangan anak.
2. Orang tua atau Ibu yang bekerja itu di latar belakang oleh kebutuhan sosial, kebutuhan aktualisasi diri, dan untuk menambah penghasilan, walaupun dengan berbagai resiko yang akan di hadapi. Anak dengan orang tua sibuk atau ibu yang bekerja bekerja itu cenderung kurang pengarahan dan bimbingan yang cukup untuk anak. Sibuk di luar rumah dan pulang langsung istirahat karena capek itu memiliki dampak negatif bagi anak.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka di temukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pola pengasuhan pada anak dengan ibu yang bekerja
2. Hal-hal apa saja yang berpengaruh terhadap proses sosialisasi pada anak usia pra sekolah

3. Pola pengasuhan ibu bekerja apakah ada hubungannya dengan dengan kemampuan bersosialisasi anak.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pola pengasuhan ibu bekerja dengan sosialisasi anak pra sekolah di usia 3-5 tahun di Wilayah Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pola pengasuhan ibu bekerja terhadap anak usia pra sekolah di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.
2. Untuk mengetahui kemampuan sosialisasi anak pra sekolah di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan pola pengasuhan ibu bekerja dengan sosialisasi anak pra sekolah.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Instrumen Pendidikan
Selain sebagai tambahan dokumentasi di institusi dan sebagai dokumentasi ilmiah, diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Orang Tua

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi orang tua atau ibu yang bekerja yang memiliki anak di usia pra sekolah untuk meningkatkan pola asuh yang baik pada anak dan mengajarkan sosialisasi yang baik dengan anggota keluarga yang lain atau kelompok masyarakat.

2. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan dan sebagai pengalaman yang nyata bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian dan sebagai pengembangan serta penerapan ilmu yang telah didapatkan selama di bangku kuliah.